

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Signifikansi Masalah

Ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur sangat antusias ketika membicarakan drama Korea dengan ibu-ibu lainnya. Meningkatnya antusiasme ini diikuti dengan cara pandang yang positif mengenai drama Korea sehingga menciptakan pergeseran perilaku pada ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur yang . Melalui percakapan singkat dengan Ibu R diceritakan bahwa dalam sehari-hari drama Korea sudah menjadi topik pembicaraan yang biasa untuk dibahas bersama teman. Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh Ibu penulis ia sering berbagi rekomendasi drama dengan temannya Kemudian, rekomendasi drama Korea tersebut disampaikan lagi kepada teman-temannya yang lain. Lebih antusias lagi ketika ibu penulis dan temannya sedang berkumpul di suatu rumah ketika ibu R sedang menceritakan drama yang ditonton, ibu lainnya ikut memberi *feedback* berupa cerita drama Korea lain yang sedang ditontonnya. Akhirnya, Ibu R akan memasukkan drama Korea yang diceritakan oleh ibu lainnya ke dalam *list* tontonannya. Terkadang, Ibu-ibu RT 015 kelurahan Cakung Timur juga suka menonton drama Korea yang sama dalam waktu yang berbarengan dan saling memberi *spoiler* bagaimana cerita selanjutnya.

Ternyata ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur tidak hanya sekedar menonton drama Korea. Penulis sering memperhatikan dan mencari tahu bahwa ada beberapa pergeseran perilaku yang dialami ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur di kehidupan sehari-hari. Ibu penulis sering mendapat kiriman *kimchi* (makanan tradisional Korea) dari tetangga samping rumah. Ada juga hal unik yang penulis temukan dari tetangga samping rumah, ternyata sekarang dia tidak bisa memakan mie *instant* atau memakan makanan lainnya tanpa lauk kimchi tersebut. Pembelian produk makanan Korea seperti ramen, kimchi dan bumbu khas lainnya juga dilakukan untuk kepuasan diri.

Diestya Pristita Maharani, 2021

FENOMENA PENGGEMAR DRAMA KOREA DI KALANGAN IBU-IBU RT 015 KELURAHAN CAKUNG TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dari hal-hal yang sudah penulis tuturkan, Ibu R bercerita jika drama Korea yang sedang dia tonton sudah habis, masih terbayang-bayang oleh kecantikan dan ketampanan aktris maupun aktornya serta adegan-adegan yang berkesan di dalamnya. Bahkan, sering memikirkan tentang apa yang dipakai dan dimakan oleh pemeran drama tersebut. Style baju yang dikenakan pemerannya juga menjadi kiblat fashionnya saat ini. “Kita sebagai ibu-ibu juga boleh untuk tampil cantik dan modis seperti artis-artis Korea, apalagi fashionnya bagus tapi tidak berlebihan”, ujarnya. Begitu juga ketika ada adegan makan di dalam drama, ada rasa ingin ikut memakannya. Seperti contoh, orang Korea ketika memakan ramen langsung dari pancinya agar kehangatannya masih sama. Biasanya kalau di Indonesia harus di taruh di mangkok supaya lebih sopan. Namun, dia lebih sering mengikuti cara memakan ramen atau mie *instant* lainnya langsung dari panci. “Ternyata benar bahwa makan mie langsung dari panci membuat kehangatannya masih sama”, ujarnya lagi.

Ibu R juga menceritakan bahwa ketika sedang menonton genre keluarga, banyak nilai yang diambil untuk diterapkan dalam mendidik anak dan menjaga hubungan dengan suaminya. Dari drama Korea, dia merasa setiap harinya mendapat pengetahuan baru. Ketika ada adegan memasak, ibu R selalu mencari resep makanan yang dimasak dalam drama Korea lewat google. Sehingga, dia bisa mengembangkan menu masakan untuk dimakan sehari-hari. Ibu R juga merasa termotivasi untuk merawat diri agar suaminya tidak melakukan perselingkuhan.

Melalui penelusuran penulis lewat artikel Tagar, fenomena yang serupa ternyata terjadi di daerah Banyuwangi. Pada pemberitaan di media Tagar, saking menggilai drama Korea, warga Banyuwangi membuat komunitas yang diberi nama “Komunitas Drakor Banyuwangi”. Cerita dalam drama Korea memberi rasa penasaran yang tinggi sehingga harus ditonton sampai tamat. Dari drama Korea ada seorang ibu yang bisa membuka bisnis aksesoris, busana hingga makanan karena terinspirasi dari drakor. Dia menjelaskan, ternyata warga banyuwangi tidak hanya sekedar menonton, tetapi mereka juga mengamati *trend-trend* yang ada. Sehingga,

Diestya Pristita Maharani, 2021

FENOMENA PENGGEMAR DRAMA KOREA DI KALANGAN IBU-IBU RT 015 KELURAHAN CAKUNG TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

si Ibu menggunakan kesempatan ini menjadi sumber penghasilan untuknya. (*kisah pecinta drakor*, 2020)

Dalam artikel Kumparan juga menuliskan tentang salah satu pengalaman seorang ibu dalam menonton drama Korea bisa menghabiskan waktunya setiap hari. Di sela-sela mengurus pekerjaan rumah, menonton drama Korea menjadi prioritasnya dalam mengisi waktu di rumah. Walaupun banyak pekerjaan rumah menunggu, ada banyak cara yang dilakukan agar sempat menonton drama Korea. Cara tersebut bisa dilakukannya ketika anak sedang tertidur atau sedang bermain dengan ayahnya. Pada penuturan ibu lainnya mengatakan bahwa menonton drama korea sudah dilakukannya sejak lama, namun hanya sesekali saja ia bisa menyempatkan waktunya untuk menonton karena pada saat itu masih memiliki bayi. Ketika sang anak sudah beranjak besar, sang ibu mulai aktif menonton drama korea ketika anak mulai berangkat sekolah. Durasi menonton drama Korea yang dihabiskan paling lama dua hari, sebab dalam satu drama ia bisa menghabiskan waktunya dari malam sampai pagi (Bancin, 2018).

Virus drama Korea dapat menjangkit siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, status hingga latar belakang pekerjaan. Bahkan, banyak kalangan ibu-ibu yang menyebutkan dirinya adalah penggemar berat drama Korea. Bukan hanya jalan ceritanya saja yang sederhana dan menarik untuk ditonton, pengemasan drama yang diikuti oleh tokoh dan unsur budaya juga ikut mendukung drama Korea semakin disukai dan ditonton berulang-ulang. Ketertarikan terhadap drama Korea juga dipengaruhi oleh lingkungan, yang mana awalnya ada ajakan teman lalu timbul rasa ingin menonton terus sehingga menjadi suatu kegemaran (Nurismawan, 2020)

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa menonton drama Korea dapat menciptakan perasaan senang kepada penontonnya. Ada banyak hal positif yang dirasakan penonton ketika sedang menikmati drama Korea. Beberapa diantaranya, drama korea mengandung unsur humor dan percintaan yang akan menimbulkan efek senang pada diri individu dan menjadikan seseorang memberikan reaksinya dengan tertawa ataupun tersenyum. Mayoritas genre yang banyak disajikan berupa

Diestya Pristita Maharani, 2021

FENOMENA PENGGEMAR DRAMA KOREA DI KALANGAN IBU-IBU RT 015 KELURAHAN CAKUNG TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

drama kolosal dan romantis yang cocok untuk dikonsumsi penonton dari berbagai lapisan. Banyak dari para penonton yang menjadikan drama Korea menjadi suatu kebutuhan. Oleh karena itu, perkembangan drama Korea menyebabkan budaya Korea juga ikut berkembang. Ketertarikan suatu objek terhadap sesuatu akan menjadikan hal itu sebagai target perilaku dari objek tersebut. Objek akan menghayati lewat proses pengenalan, mereka akan memahami serta menjadikan itu sebagai informasi yang dapat dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru (Istanti, 2019).

Berdasarkan data yang diambil dari 354 pembaca IDN melalui media survei elektronik pada bulan Juni 2020 selama dua minggu diseluruh Indonesia, demografi terbesar terhadap minat menonton drama Korea berpusat di Pulau Jawa. Urutan pertama dipegang oleh Jawa Timur sebesar 27,4% peminat drama Korea dan urutan kedua dipegang oleh Jawa Barat sebesar 19,2% peminat drama Korea. DKI Jakarta menempati urutan ketiga dengan persentasi sebesar 18,1% peminat drama Korea. Setelah itu, urutan keempat dipegang oleh Jawa Tengah sebesar 11,3% peminat drama Korea dan urutan ke lima dipegang oleh Banten sebesar 4,2% peminat drama Korea dan sisanya tersebar di seluruh Indonesia. Sebagian besar penonton drama Korea diisi oleh wanita sebanyak 83,1% dan 16,9% untuk pria. Para penggemar drama Korea ini sebanyak 90% tidak menyukai sinetron dan memilih drama Korea sebagai sarana hiburan karena jalan cerita yang disajikan sinetron tidak menarik dan mudah ditebak. Sehingga, 98% koresponden mengatakan bahwa sinetron itu membosankan untuk ditonton. Sedangkan, ada 96% koresponden lebih memilih drama Korea dan diantaranya sebanyak 76,6% menjadi penonton aktif (Azasya, 2020).

Ledakan budaya Korea menjadi sebuah pemicu *konfusianisme* drama Korea di masyarakat. Di Korea, *konfusianisme* ini dipengaruhi oleh China pada abad ke-4 dan masih berkembang sampai saat ini. *Konfusianisme* ini hampir melekat di setiap aspek budaya Korea seperti kehormatan, pemujaan leluhur dan normal sosial. Lewat program televisi, paham *konfusianisme* tentang kebudayaan Korea semakin

Diestya Pristita Maharani, 2021

FENOMENA PENGGEMAR DRAMA KOREA DI KALANGAN IBU-IBU RT 015 KELURAHAN CAKUNG TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mudah memengaruhi masyarakat. Dalam drama Korea, penonton yang berasal dari Asia lainnya mengakui adanya persamaan budaya atau lebih dikenal dengan sebutan kedekatan budaya. Hal tersebut mendorong program televisi untuk terus mengimpor program-program asing, khususnya drama Korea (Jackson, 2017).

Tsai (dalam Jackson, 2017) Ada lima prinsip dasar tentang paham drama Korea yang menjelaskan adanya kedekatan budaya dalam drama Korea dengan budaya-budaya di Asia. Prinsip yang pertama adalah hubungan *self cultivation* dan reformasi sosial politik yang menjelaskan bahwa kultivasi adalah pondasi yang akan memengaruhi tatanan politik, dan tatanan politik akan memengaruhi tatanan sosial. Tatanan sosial ini yang akan membentuk efek jangka panjang dari individu. Prinsip kedua adalah kepercayaan yang berisi tentang tatanan moral. Prinsip ketiga berisi tentang konsep etnik dari kemanusiaan, keadilan, dan nilai kebaikan. Salah satu bentuk aplikasi dari prinsip ini adalah pemberian rasa hormat kepada sesama.

Prinsip keempat lebih cenderung ke paham patriarki seperti pencapaian kesempurnaan dan aktualisasi diri. Laki-laki idealnya adalah individu yang membuat keputusan. Dalam drama Reply 1988, diceritakan ada seorang tokoh laki-laki yang berada di antara keputusan yang sulit antara memilih cinta atau persahabatan yang mana pada akhirnya tokoh ini memilih persahabatan. Begitu juga dalam kehidupan dunia nyata, laki-laki sering berhadapan dengan keputusan sulit sehingga mereka harus memutuskannya sesuatu berdasarkan faktor lain ketimbang mengikuti keinginannya. Prinsip terakhir adalah gabungan dari lima paham ini yang mengarah pada keluarga yang baik akan menciptakan hubungan sosial yang baik pula. Pada prinsip terakhir ini menggambarkan bagaimana cara kita berinteraksi dengan orang lain harus memperhatikan dengan siapa kita berbicara. Biasanya, ketika kita berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa formal dan sopan.

Menurut penuturan dari Duta besar Korea Selatan untuk Indonesia, Kim Chang-Boem dari artikel CNN Indonesia kisah yang diangkat dari drama Korea relevan dengan kedekatan masyarakat Indonesia karena berhubungan dengan cerita

Diestya Pristita Maharani, 2021

FENOMENA PENGGEJAR DRAMA KOREA DI KALANGAN IBU-IBU RT 015 KELURAHAN CAKUNG TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tentang keluarga. Penampilan yang menarik dari para aktor dan aktrisnya membuat masyarakat tidak bosan menonton drama Korea. Dukungan pemerintah Korea juga sangat penting dalam mempromosikan aktivitas kebudayaan. Sehingga, pertukaran budaya tidak dapat dihindari, banyak orang Korea yang belajar bahasa Indonesia, begitu juga sebaliknya banyak orang Indonesia yang jadi senang mempelajari budaya Korea (Armenia, 2020).

Obsesi masyarakat dengan hal yang berbau Korea menyebabkan mereka tidak mengikuti perkembangan dunia hiburan di Indonesia. Masyarakat akan lebih antusias untuk mengetahui dunia hiburan di Korea dan mengikuti perkembangan *trend* budaya Korea Selatan. Mereka lebih memilih memakai *fashion* ala Korea serta mempelajari kosakata bahasa Korea daripada mempelajari bahasa daerahnya sendiri. Bahkan di jejaring media sosial, berbagai kalangan telah menggunakan foto aktris maupun aktor Korea menjadi foto profil mereka (Ri'Aeni et al., 2019).

Menurut John Storey (Dalam Hermawan & Wulan, 2013) Konsumsi atas suatu budaya populer akan menghasilkan suatu kelompok penggemar. Penggemar diartikan sebagai pencarian sebuah makna atas suatu produk budaya. Pemaknaan tersebut akan menciptakan sebuah tindakan bebas yang melibatkan emosi dan pikiran. Sehingga, pemaknaan budaya membentuk identitas diri dari orang-orang yang menarik suatu produk budaya untuk mereka konsumsi sepenuhnya. Dari pergerakan yang sangat cepat dari budaya luar membuat gaya hidup dapat memberikan identitas diri yang baru.

Dari penuturan salah satu subjek oleh Ibu R sebagai penggemar drama Korea membuktikan bahwa drama Korea sudah memainkan peran di kehidupannya. Drama Korea banyak memberikan pengetahuan baru untuk diikuti. Peneliti semakin penasaran ingin mendalami bagaimana dunia pengalaman penggemar drama Korea di kalangan ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur Lainnya. Sehingga, dalam Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman hidup dari subjek penelitian yang menjadi penggemar drama Korea.

Terkait dengan permasalahan yang ada, penulis akan mengangkat judul penelitian mengenai Fenomena Penggemar Drama Korea di Kalangan Ibu-Ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari signifikansi penelitian diatas, peneliti akan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana kalangan ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur penggemar drama Korea memaknai drama Korea?
2. Bagaimana pengalaman ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur dalam menonton drama Korea?
3. Apa motif yang melatarbelakangi kalangan ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur menonton drama Korea?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan makna drama Korea bagi ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur penggemar drama Korea.
2. Menjelaskan pengalaman ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur dalam menonton drama Korea.
3. Menjelaskan motif yang melatarbelakangi ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur menonton drama Korea.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari uraian diatas adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini merupakan salah satu studi fenomenologi kajian budaya yang membahas tentang pemaknaan drama tentang Korea dan pengalaman penggemar drama Korea di kalangan ibu-ibu RT 015 Cakung Timur, Jakarta timur. Popularitas drama Korea semakin meningkat sehingga mampu menguasai individu sasaran, khususnya ibu-ibu. Namun, masih sedikit jurnal dan penelitian lainnya yang membahas tentang fenomena penggemar drama korea di kalangan ibu-ibu. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini

Diestya Pristita Maharani, 2021

FENOMENA PENGGEMAR DRAMA KOREA DI KALANGAN IBU-IBU RT 015 KELURAHAN CAKUNG TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mampu mengembangkan studi fenomenologi dengan kajian budaya yang melatarbelakanginya kepada para peneliti selanjutnya. Sehingga, ke depannya dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah dan referensi studi fenomenologi dengan kajian budaya lainnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun dari manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk memahami lebih dalam lagi mengenai pemaknaan drama Korea, pengalaman penggemar drama Korea di kalangan ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur serta apa motif yang melatarbelakangi ibu-ibu RT 015 Kelurahan Cakung Timur menonton drama Korea. Sehingga, kita sebagai generasi muda lebih siap dalam menghadapi tantangan dari dunia hiburan Korea Selatan melalui drama Korea yang sudah banyak memengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi signifikansi penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab-bab tersebut yang akan menjadi pertimbangan penulis untuk memberikan penjelasan dari fenomena berdasarkan topik yang diangkat oleh penulis.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisi tentang penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian,

teori penelitian dan kerangka penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini, berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil penelitian sampai pembahasan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang diberikan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA Berisi daftar jurnal, artikel maupun buku yang digunakan untuk penulis sebagai acuan maupun referensi untuk menulis penelitian ini.